

UPAYA PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI KECAMATAN TAMPAN (Studi Kasus Kecamatan Tampan, Pekanbaru)

Muhammad Febvieri Valentino¹, Fakhri Usmita²
febvieri@student.uir.ac.id¹, fakhri@soc.uir.ac.id²
Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Penelitian ini membahas upaya pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah Mutiara "The Gade Clean and Gold" di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah meningkatnya volume sampah yang tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari program bank sampah serta proses pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah, menciptakan lingkungan yang bersih, dan memberikan manfaat ekonomi melalui sistem penukaran sampah menjadi tabungan emas. Program ini juga terbukti mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir.

Kata Kunci: Bank Sampah, Pengelolaan Sampah, Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, The Gade Clean And Gold.

ABSTRACT

This study explores waste management efforts through the Mutiara Waste Bank program "The Gade Clean and Gold" in Tampan District, Pekanbaru City. The main issue addressed is the increasing volume of waste that is not matched by an optimal management system. The aim of this research is to identify the impact of the waste bank program and the community-based environmental management process. This research employs a qualitative method using a case study approach. The findings indicate that the existence of the waste bank significantly contributes to raising community awareness regarding the importance of waste management, creating a cleaner environment, and providing economic benefits through the waste-to-gold savings system. The program has successfully encouraged active community participation in maintaining environmental cleanliness and reducing the amount of waste sent to final disposal sites.

Keywords: Waste Bank, Waste Management, Environment, Community Participation, The Gade Clean And Gold.

PENDAHULUAN

Kehidupan suatu masyarakat yang sejahtera salah satunya tercermin dalam bentuk lingkungan yang bersih, karena lingkungan yang sehat dan bersih menjamin makhluk hidup ada dilingkungan tersebut tidak rentan terkena penyakit. Lingkungan yang bersih dan indah sangat penting untuk diperhatikan oleh masyarakat yang ada pada lingkungan tersebut, serta peran pemerintah demi mencapai kualitas lingkungan hidup yang didampakan oleh setiap manusia. Pada Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 mengenai kesehatan lingkungan menyatakan lingkungan yang sehat termasuk didalamnya lingkungan pemukiman, taman rekreasi, tempat kerja dan tempat fasilitas umum yang terbatas dari hal-hal yang mengakibatkan gangguan pada kesehatan. Lingkungan adalah suatu komponen yang sangat penting untuk diperhatikan dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika berbicara tentang kebersihan, tentunya tidak luput dari persoalan sampah, bagaimana cara mengelola

sampah yang baik dan benar hingga berakhir pada tempat pemrosesan akhir sampah tersebut (Widia, 2015).

Lingkungan yang sehat adalah harapan setiap individu karena mendukung optimalnya kesehatan dan memberikan rasa nyaman. Menurut visi Indonesia Sehat 2025, lingkungan ideal yang sehat adalah lingkungan yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial. Lingkungan ini harus terbebas dari faktor yang merugikan kesehatan, mendukung nilai-nilai sosial, serta mendorong masyarakat untuk memelihara solidaritas sosial dan melestarikan budaya bangsa. (Depkes, 2009).

Seiring laju pertumbuhan yang merambat pada seluruh sektor pada saat ini terlebih di daerah perkotaan, sudah memicu terjadinya tingkat urbanisasi. Atas terjadinya laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan meningkatnya kegiatan di daerah kota pada seluruh sektor, baik pada sektor perkantoran, perumahan, industri, perdagangan dan sektor lainnya. Adapun hasil dari seluruh aktivitas tersebut memiliki dampak seperti sampah (Sudarwin, 2008).

Keberadaan sampah dapat menjadi masalah serius jika tidak dikelola dengan baik. Baik di daerah pedesaan maupun perkotaan, sampah terus menumpuk, seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019 jumlah penduduk Indonesia naik hingga 0,77% mencapai 268 juta jiwa pada tahun 2020 (Nugraheni,2020).

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Suryani, 2014).

Sampah basah, sering disebut sebagai sampah organik atau garbage, adalah jenis Sampah yang mudah membusuk merupakan sampah organik yang dapat terurai dengan cepat akibat aktivitas mikroorganisme. Contohnya termasuk daun, batang dan ranting pohon, sisa sayuran, buah-buahan, kayu bekas bangunan, serta bangkai hewan. Sebaliknya, sampah kering dikenal sebagai sampah anorganik atau refuse, yang cenderung sulit terurai. Contohnya meliputi kertas, plastik, potongan kain, logam, kaca, dan karet.

Pertambahan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya perusak dan pencemaran lingkungan. Masalah lingkungan penting untuk dijaga, ini dapat dirasakan semua masyarakat ataupun penduduk sekitar baik itu yang datang dari luar atau masyarakat itu sendiri. Dengan pengelolaan sampah yang baik maka dapat menjaga kesehatan, kebersihan dan ramah lingkungan. Proses pengelolaan sampah dilakukan dengan sedemikian agar dapat dimanfaatkan serta tidak dapat membahayakan, oleh karena itu perlu adanya peraturan dalam pembuangan sampah (Sudrajat:2006). Pemerintah sebagai pembuat kebijakan telah mengambil langkah untuk menangani masalah sampah dengan menerapkan pengelolaan sampah secara terpadu. Contohnya, untuk sampah rumah tangga, masyarakat didorong untuk membiasakan diri menggunakan barang secara hemat dan bijak. Pendekatan daur ulang dan penggunaan ulang juga diterapkan, khususnya untuk sampah non-organik seperti kertas, plastik, aluminium, kaca, logam, dan lainnya. Sementara itu, sampah organik dikelola melalui metode seperti pengomposan untuk dimanfaatkan kembali.

Salah satu persoalan sampah yang sulit untuk terselesaikan adalah sampah perkotaan, karena sampah perkotaan memiliki volume yang sangat besar sehingga melebihi daya tampung pada tempat pembuangan akhir. Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, termasuk dalam lima besar kota penghasil sampah terbanyak di Indonesia pada tahun 2014, dengan jumlah penduduk mencapai 1.045.039 jiwa. Salah satu kecamatan dengan pertumbuhan penduduk

tercepat di kota ini adalah Kecamatan Tampan, yang memiliki populasi sekitar 250.000 jiwa. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, pada tahun 2021, jumlah sampah yang dikelola oleh Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) tercatat mencapai 400.462 ton per tahun. Jadi masyarakat Kota Pekanbaru menyumbangkan sampah sebanyak kurang lebih 1,1 kg perhari. Sampah yang dihasilkan berasal dari berbagai sumber seperti perkantoran, sampah rumah tangga, sampah rumah sakit, lembaga pendidikan, perindustrian, tempat rekreasi serta sektor perdagangan. Masalah pewadahan sampah menjadi salah satu perhatian serius dalam pengelolaan limbah di Kota Pekanbaru. Banyak lingkungan masih belum memiliki sistem pewadahan yang memadai. Di sejumlah lokasi, sampah dari berbagai jenis—baik organik, non-organik, maupun sampah B3—sering kali dicampur dalam satu kantong plastik besar dan diletakkan di pinggir jalan untuk kemudian diangkut oleh petugas. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pewadahan sampah juga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya upaya pemilahan sampah di tempat pembuangan, termasuk pemilahan sampah yang dapat didaur ulang. (Data Bps Kota Pekanbaru 2021).

Dengan meningkatnya jumlah sampah mengakibatkan kemampuan pengelolaan sampah kurang memadai. Maka dapat disimpulkan Pengelolaan sampah di berbagai kota di Indonesia, terutama di Kota Pekanbaru, Kecamatan Tampan, hingga kini belum mencapai hasil yang optimal. Masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya, baik yang bersifat ekonomi, sosial budaya, maupun dalam hal penerapan teknologi (Nuryani, 2003). Permasalahan pengelolaan sampah di perkotaan menjadi sangat serius karena kompleksitas masalah yang dihadapi serta tingginya kepadatan penduduk, sehingga pengelolaan sampah sering kali lebih diprioritaskan di wilayah perkotaan. (Moersid, 2004).

Permasalahan dalam pengelolaan sampah yang dihadapi meliputi perilaku dan pola hidup masyarakat yang cenderung meningkatkan jumlah timbunan sampah. Hal ini memberikan beban berat bagi pengelola kebersihan, terutama karena keterbatasan sumber daya, anggaran, kendaraan operasional, dan personel. Akibatnya, pengelola kebersihan sering kali belum mampu menangani seluruh sampah yang dihasilkan. Jika tidak ditangani dengan baik, sampah dapat menimbulkan dampak serius, seperti merusak keseimbangan lingkungan dan mencemari ekosistem tanah, air, serta udara (Wibowo, 2011).

Daur ulang dalam pengelolaan sampah bertujuan untuk mengolah barang yang tidak terpakai menjadi produk baru yang berguna. Proses ini sering melibatkan peran produsen dalam pelaksanaannya. Namun, masyarakat juga dapat secara langsung mendaur ulang beberapa jenis sampah. Contohnya, sampah organik dapat diolah menjadi kompos, bahan pembuatan batako, atau briket. Meski tidak semua jenis barang bisa didaur ulang, saat ini banyak industri formal yang memanfaatkan sampah untuk menghasilkan produk baru. Sampah anorganik yang masih memiliki nilai ekonomis biasanya dipadatkan dan dijual ke pengepul, sementara sampah anorganik yang tidak dapat dimanfaatkan lagi akan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Demi mewujudkan kota yang bersih perlu penanganan persampahan mulai dari penyapuan dan pengumpulan sampah, pengangkutan sampah dari Tempat Pembuangan Sementara (TPS) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kemudian sampah yang telah diangkut ke TPA tidak hanya dibuang dan ditinggalkan begitu saja melainkan harus dikelola sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan (Wibowo, 2011).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Meltzer, Reynold, dan Petras menyatakan bahwa penelitian kualitatif dalam beberapa aspek mengangkat perspektif fenomenologis, yang berarti peneliti harus memahami makna suatu

peristiwa dan interaksi bagi orang biasa dalam situasi tertentu (Bungin, 2011:15).

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan kondisi yang sebenarnya terkait apa yang terjadi di lokasi penelitian melalui pengumpulan, identifikasi, dan analisis data, sehingga dapat ditemukan jawaban atas masalah yang dirumuskan.

Metode teori dasar yakni penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui (Suraisumantri:1985). Metode analisis konsep yakni menyelidiki suatu peristiwa untuk memperoleh fakta. Adapun dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus.

Untuk mempermudah penulis melakukan dan mengumpulkan data pada saat penelitian, penulis melakukan pendekatan untuk mendapat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi pokok permasalahan secara lebih fokus dengan kasus yang di angkat pada penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap permasalahan yang terjadi dan terus meningkat setiap tahunnya. Penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi mengenai upaya pengelolaan bank sampah di Kecamatan Tampan. (Studi kasus Kecamatan Tampan, Pekanbaru).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengkaji tentang Upaya Pengelolaan Bank Sampah Mutiara The Gade Clean And Gold di Kecamatan Tampan, serta membahas tentang faktor yang menyebabkan penurunan minat masyarakat terhadap program Bank Sampah Mutiara Pekanbaru, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan memperoleh data berdasarkan observasi serta wawancara terhadap narasumber penelitian maka diperoleh fakta sebagai berikut :

1. Kepedulian masyarakat saat ini masih sangat jauh dari kata peduli terhadap lingkungan sekitar mereka tinggal.
2. Lingkungan adalah salah satu faktor yang menyebabkan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik atau buruk.
3. Pemerintah memiliki peran penting untuk meningkatkan kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan.
4. Pelaku dari tindak membuang sampah sembarangan ini merupakan masyarakat yang tidak bisa ditegur oleh orang sekitar.
5. Masa pandemic corona menjadi salah satu sumber masalah yang membuat jiwa social masyarakat berkurang.

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh dalam bentuk hasil wawancara yang kemudian peneliti sederhanakan maka jika dilihat dengan metode penelitian dan landasan teori didalam penelitian ini dapat dilihat bahwasannya penggunaan teori dari Green Criminology Pendekatan ekologis ini menekankan pada kelestarian lingkungan serta kerusakan yang terjadi akibat interaksi antara manusia dan lingkungan, dengan mengintegrasikan konsep etika lingkungan, ekologi, dan hak asasi manusia. Dengan konsep tersebut dalam menyelesaikannya adalah Bank Sampah Mutiara Pekanbaru, dan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada Bank Sampah Mutiara Pekanbaru.

Pembahasan

Tujuan utama dari adanya green criminology adalah kelestarian lingkungan, sedangkan tujuan yang kedua adalah kerusakan lingkungan. Dengan kata lain dalam menangani permasalahan ini memiliki tujuan untuk kelestarian lingkungan. Berdasarkan pernyataan dari narasumber penelitian sejauh ini upaya yang dilakukan Bank Sampah Mutiara dalam kelestarian lingkungan sekitar Jl.Tuah Karya Kecamatan Tampan, sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik hanya saja terdapat sedikit kendala yang diakibatkan masa

pandemic corona sehingga banyak hal – hal yang tertunda dan berkurangnya minat masyarakat.

Akan tetapi berdasarkan pandangan dari salah seorang narasumber penelitian berdasarkan pernyataan upaya yang dilakukan akan efektif apabila Bank Sampah Mutiara Kembali mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat agar masyarakat dapat kembali ikut serta dalam program – program yang sudah di buat oleh pihak Bank Sampah Mutiara, dengan kata lain menghimbau masyarakat dengan cara yang bisa meningkatkan rasa penasaran masyarakat dengan adanya program dari Bank Sampah tersebut.

Didalam penelitian ini memiliki keterkaitan antara pokok pembahasan, teori, hasil penelitian, dan pembahasan. Namun dalam penelitian ini adapun Upaya Pengelolaan Bank Sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Mutiara Pekanbaru, dapat berjalan dengan baik apabila adanya kerja sama antara pihak Bank Sampah dengan masyarakat, sehingga akan meningkatkan hasil yang lebih baik lagi kedepannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang Upaya Pengelolaan Bank Sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Mutiara Pekanbaru. Pengelolaan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan bagaimana sebuah organisasi menjalankan program – program yang sudah mereka susun untuk mewujudkan tujuan dari didirikannya organisasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan landasan teori green criminology yang mana teori ini berfokus pada kelestarian lingkungan dan kerusakan lingkungan.

Tujuan diadakannya organisasi yang bernama Bank Sampah Mutiara The Gade Clean and Gold oleh PT.Pengadaian ini adalah untuk melestarikan lingkungan atau meningkatkan kebersihan pada daerah yang didirikannya Bank Sampah tersebut. Yang mana tujuan tersebut berkaitan dengan teori green criminology. Semenjak diadakannya program ini tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sudah mulai membaik hanya saja masih ada yang cuek dengan kebersihan lingkungan dan hal itu sangat lah wajar, dikarenakan tidak semua manusia bisa patuh atau pun punya pola pikir yang sama dengan manusia yang lainnya.

Adanya Bank Sampah Mutiara ini sudah sangat membantu pemerintah dalam hal menjaga kelestarian lingkungan, dengan kata lain Upaya yang sudah dilakukan oleh Bank Sampah ini sudah berjalan dengan baik, adapun kendala yang di hadapi pasca pandemic semoga bisa segera ditemukan solusinya agar masyarakat (nasabah) kembali berantusias ikut serta dengan program ini.

Ada pun saran yang dapat penulis berikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlunya dilakukan sosialisasi oleh pihak yang memiliki wewenang yaitu Bank Sampah Mutiara tentang kelestarian lingkungan dengan ikut serta dalam program menabung sampah yang nantinya bisa menjadi uang.
2. Perlunya dilakukan promosi dengan cara online menggunakan social media yang ada saat ini yaitu Instagram, tiktok, facebook, dll.
3. Mengadakan kegiatan seperti gotong royong bersama warga, secara tidak langsung mempromosikan dan memperlihatkan bagaimana pedulinya Bank Sampah terhadap lingkungan tersebut.
4. Mengajak pemuda/i sekitar untuk ikut serta dalam menjalankan program yang diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Pengantar Hukum Lingkungan Indonesia, Bandung: Alumni, 1986.
Afir Zulkiflu. Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan, Jakarta : Salemba Teknika, 2014.

- Agung Suprihatin, Dwi Prihanto, Michel Gelbert. *Pengelolaan Sampah*. Malang: PPPGT/VEDC Malang, 1996.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas Berserta Sistematika Proposal dan Laporan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Ariman. *Pertanian*. Bndung : Angkasa, 1998.
- Ardhansyah Putra, Dwi Saraswati. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2020.
- Bambang Wintoko. *Panduan Praktis Mendirikan Banks ampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih Dan Kemampuan Finansial*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2016.
- Barda Nawawi Arief, *Bunga Rampai Kebijakan Hukum Pidana (Perkembangan Penyusunan Konsep KUHP Baru)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Beirne, P And South N. *Issues In Green Criminology: Conforting Harms Againts Anviroments Humanity And Other Animals*. Devon: Willan Publishing, 2007.
- Bungin, H.Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Pranamedia, 2005.
- Bungin, H.Burhan. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi,Ekonomi,Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana, . 2008.
- Fuad Amsyari, *Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*. Jakarta : Ghalia Indonesia,, 1997.
- Kriyantono Rachmat. *Teknik Riset Komunikasi*. Jakarta:Prenada, 2006.
- Muhammad Akib, *Hukum Lingkungan Presfektif Global dan Nasional*. Jakarta : PT.Raja grafindo Persada, 2016.
- Munajat Danusaputro, *Hukum Lingkungan Buku 1 Umum*. Jakarta : Bina Cipta, 1985.
- Notoatmotjo, S. *Kesehatan masyarakat : ilmu & seni*. Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
- Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University, 2009.
- Paulus Hadisuprpto. *Juvenile Delinquency*. Bandung : Citra Aditya Bakti, 1997.
- Ricki M. Mulia. *Kesehatan Lingkungan*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005.
- Slamet, J.S. *Kesehatan lingkungan*. Yogyakarta : Gajahmada University Press, 2009.
- Slamet, Juli Soemirat. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Cetakan Kedelapan. Gadjah Mada University Press, 2009.
- Siswanto Sunarso, *Hukum Pidana Lingkungan Hidup Dalam Strategi Penyelesaian Sengketa*. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Soedarto, *Kapita Selektu Hukum Pidana*. Bandung: Alumni, 1986.
- Soemarwoto, Otto. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya:SIC, 2001.
- Sudarso. *Pembuangan Sampah*. Surabaya : CV. Tiga Serangkai, 1985.
- Sudrajat. *Mengelola Sampah Kota*. Jakarta : Penambar, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sumantri, H.A. *Kesehatan lingkungan dan perspektif islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sumantri, H.A. *Kesehatan lingkungan dan perspektif islam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Suyono, dan Budiman. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC, 2010.
- Swadaya Sudarwin. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta : Cetakan Kedua. Andi Offset , 2008.
- Unilever Indonesia. *Buku Panduan Sistem Bank sampah & 10 Kisah Sukses*. Jakarta : Unilever, 2014.
- White, R. *Crime Againts Nature: Environmental Criminology And Ecological Justice* Devon : Willan Publishing, 2008.
- White, R. *Environmental Issues And The CriminologicalImagination*. *Theoretical Criminology*, 2003.
- White, R. *Fishing For The Future: Exploring The Ambiguisties Of Environmental Harm*. *The Criminology Public Lecture*. James Cook University,Townsville,May, 2007.
- Widia Wira Dinata. *Sistem Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, 2015.